

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menduduki posisi peringkat keempat dengan memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. (Worldometer, 2023) Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat membuat kesehatan penduduk menjadi hal penting. Karena dengan jumlah penduduk yang tinggi harus diimbangi dengan Kesehatan penduduk yang baik. Jika kondisi kesehatan penduduk di suatu negara tidak berjalan seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang cepat maka suatu saat pasti akan menimbulkan masalah-masalah yang lain.

Jepang merupakan salah satu negara yang berhasil membangun kembali kekuatan ekonomi setelah terkena pengeboman Hiroshima dan Nagasaki. Dahulu Jepang memfokuskan anggaran negaranya untuk pada bidang militer kemudian sekarang lebih fokus kepada bidang ekonomi dan politik. Salah satu bentuk yang dilakukan Jepang dalam menguatkan aspek ekonomi dan politiknya adalah memberikan bantuan luar negeri kepada negara berkembang.

Japan International Cooperation Agency merupakan lembaga yang dibentuk Jepang yang berfokus untuk memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang. Bantuan tersebut dapat berupa bentuk teknis dan pinjaman atau hibah. Menjadi organisasi yang menyalurkan *Official development Assistance* (ODA) JICA memiliki tugas untuk memperkuat sumber daya manusia, transfer teknologi dan pembangunan infrastruktur kepada negara-negara yang menjadi penerima bantuan.



Gambar 1.1 Logo Japan International Cooperation Agency

Memiliki hubungan yang sangat erat, Indonesia dan Jepang telah melakukan berbagai kerjasama. Kurang lebih 60 tahun lamanya dalam menjalin kerjasama, salah satu bentuk kerjasama yang sudah pernah dilakukan antara Jepang dan Indonesia melalui JICA yaitu memberikan bantuan proyek kegiatan DSDP (*Denpasar Sewerage Development Project*). DSDP adalah kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga atau industri yang kemudian dirubah menjadi air bersih. Dengan hadirnya DSDP diharapkan juga bisa untuk mengurangi permasalahan sanitasi di Bali. Proyek ini telah direncanakan sejak tahun 1991 namun untuk tahap realisasinya dimulai tahun 2004. JICA bekerjasama dengan BAPPENAS dalam proyek DSDPA memiliki tugas sebagai peneliti, pengkaji, dan perencana kelayakan sehingga proyek ini tidak melanggar aturan-aturan yang ada di Indonesia. Sedangkan BAPPENAS sebagai *approval* dari perencanaan tersebut. (Bianda Evania Tular, Kepentingan Jepang Melalui JICA Terhadap Pemberian Bantuan Proyek DSDP di Indonesia, 2016)

Salah satu isu yang menjadi fokus dari JICA untuk membantu negara berkembang yaitu memperkuat sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas program kesehatan ibu dan anak. Secara resmi menjadi negara pertama dalam memperkenalkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) ditingkat nasional. Indonesia berusaha untuk mengimplementasikan Keputusan Menteri Kesehatan No. 284/Menkes/SK/III/2004. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu mengandung, melahirkan sampai bayi dilahirkan berusia 5 tahun. Harapannya dengan hadirnya buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dapat melahirkan penduduk yang sehat sehingga tercapainya keberhasilan suatu negara.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan catatan berbasis keluarga (*home based records: HBRs*) yang mana dalam buku tersebut mencakup semua tahapan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak (KIA), mulai dari perawatan antenatal hingga perawatan setelah kelahiran, serta informasi tentang vaksinasi anak dan pemantauan perkembangan anak. (Japan Cooperation Agency, 2016) Buku ini memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengawasan dan pembelajaran mandiri KIA.
2. Membantu petugas kesehatan untuk memastikan penyediaan layanan sesuai dengan standar nasional.
3. Membantu petugas kesehatan memantau kesehatan pasien.

4. Memfasilitasi dan memudahkan petugas, ibu, dan keluarga pasien dalam berkomunikasi tentang KIA.

Di Indonesia, kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia dan Jepang terkait Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dimulai pada tahun 1992, kota Salatiga menjadi tempat pertama kalinya kerjasama tersebut dilakukan. (JICA, 2023) Diawali dari kerjasama tersebut, saat ini banyak kerjasama dan kolaborasi yang telah dilakukan antara pemerintah Jepang dan pemerintah Indonesia. Contohnya seperti Kerjasama teknis “Proyek Peningkatan Kualitas Program Kesehatan Ibu dan Anak dan Implementasi Buku KIA di Era Desentralisasi”. Ditandangi oleh Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat, Dr. Kirana Pritasari, MQIH, Kementerian Kesehatan, dan Kepala Kantor Perwakilan JICA Indonesia, Yamanaka Shinchi kerjasama tersebut dilandasi oleh hubungan dan perjanjian bilateral antara Jepang dan Indonesia dibidang kesehatan yang dimulai tahun 2018 dan berakhir di tahun 2023. Inisiasi terjalannya kembali kerjasama tersebut di tahun 2018 berawal ada satu dokter yang sedang berkunjung ke Jepang dan melakukan pelatihan di JICA. Sesampainya disana, dokter tersebut melihat buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kemudian ada keinginan dari dokter tersebut untuk menerbitkan buku Kesehatan Ibu dan Anak versi Indonesia. Di tahun 2004 keinginan tersebut dapat terealisasi dan di tahun 2006 buku tersebut sudah tersebar di 33 provinsi seluruh Indonesia. Tambahan informasi dari survei Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa seorang ibu yang menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak memilih untuk ditangani oleh medis baik dari persalinan, sebelum dan sesudah persalinan.

Kerjasama tersebut menjadi bagian dukungan dari JICA terhadap pengembangan buku KIA yang sudah digunakan sejak tahun 1990-an berlandaskan perjanjian kerjasama yang dimulai tahun 1992 maka pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jepang sepakat untuk melanjutkan kerjasama di bidang Kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Multi Stakeholder Partnership *Japan International Cooperation Agency* Dalam Proyek Peningkatan Kualitas Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Indonesia Pada Tahun 2018-2023?”

C. Landasan Teori

1. *Sustainability Development Goal's*

Sustainability Development Goal's merupakan kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah Pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong Pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. (Bappenas, 2023) *SDGs* ini disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan disepakati oleh negeri-negara anggota tepatnya di 25 September 2015. (Pristiandaru, 2023)

SDGs diterapkan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi, dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seseorang pun yang terlewatkan atau *No-one Left Behind*. *SDGs* terdiri dari 17 tujuan dan 169 target untuk melanjutkan Upaya dan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs). Sebelum *MDGs* berakhir dan diperkuat dengan *Sustainable Development 2012*, kedua hal tersebut menjadi pendorong utama terbentuknya *SDGs*. *SDGs* memiliki tujuan untuk menjaga keberlanjutan kehidupan sosial Masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta Pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Bappenas, 2023)

Secara lengkap *SDGs* memiliki 241 indikator. Berdasarkan pengalaman adanya jeda dalam penyediaan dan pengerjaan indikator untuk pelaksanaan *MDGs*, indikator yang diusulkan oleh *IAEG SDGs* disepakati ada 17 *goals*. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia merupakan *goals* ketiga *SDGs*. (Salim, 2018) Disegala usia, kesejahteraan dan kesehatan merupakan suatu hal penting bagi semua orang. Prioritas kesehatan bisa dilihat pada kesehatan reproduksi ibu, bayi baru lahir, anak dan remaja, penyakit menular dan tidak menular. Sedangkan untuk kesejahteraan bisa dilihat dari seseorang dalam mengakses obat-obatan dan vaksin yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau.

SDGs goals ketiga memiliki tujuan untuk mencegah masyarakat di seluruh negara agar terhindar dari kematian dini. Wilayah yang memiliki penyakit tertinggi dan kelompok penduduk terlantar merupakan daerah prioritas. *Goals* ketiga juga menyerukan inventasi yang lebih besar dalam penelitian dan

pengembangan, pembiayaan kesehatan serta pengurangan dan pengelolaan risiko kesehatan. (UNICEF, 2023)

Dengan hadirnya pemantauan terintegrasi terutama dari perawatan ibu, bayi lahir, dan anak secara berkelanjutan (KIA) merupakan salah bentuk implementasi goals poin ke 3 dari *SDGs* yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Oleh karena itu banyak komunitas di seluruh dunia semakin mempertimbangkan dan juga memperhatikan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

2. Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri merupakan instrument utama yang digunakan negara dalam mendukung suatu pembangunan. Menurut K.J Holsti bantuan luar negeri dapat diartikan sebagai instrument kebijakan yang digunakan dalam hubungan internasional yang berupa transfer uang, teknologi, jasa, ataupun nasihat-nasihat teknis dari negara donor ke negara penerima. Berikut 6 jenis bantuan luar negeri: (Holsti, 1992)

1. *Technical Assistance*/bantuan teknis yaitu bantuan yang diberikan oleh negara donor kepada negara penerima untuk meningkatkan kemampuan teknis negara penerima dalam menangani masalah-masalah yang muncul. Bantuan teknis biasanya mendatangkan tenaga ahli.
2. *Grant* atau hibah adalah bantuan yang diberikan oleh negara donor kepada negara penerima secara gratis.
3. *Credit* yaitu bantuan yang diberikan oleh donor *country* kepada *recipient country* untuk membeli barang dari negara donor *country*.
4. *loan* atau pinjaman yaitu bantuan yang ditujukan untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dan dikembalikan dalam waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
5. *Military Aid* yaitu diberikan oleh Negara donor kepada *recipient country* dalam bidang militer.
6. *Emergency Humanitarian Assitance* atau bantuan darurat kemanusiaan yaitu bantuan yang dimaksudkan untuk membantu *recipient country* ketika menghadapi situasi yang bisa menimbulkan bahaya yang signifikan untuk penduduknya. Misalnya seperti bencana alam, wabah penyakit, bencana kelaparan, dan kekeringan.

Berdasarkan penyalurannya, bantuan luar negeri dapat dibagi menjadi 2 tipe. Pertama, bantuan bilateral. Kedua, multilateral (Saputra, Bantuan Japan International Cooperation (JICA) Dalam Mengatasi Sampah Di Balikpapan Tahun 2014-2017, 2019) bantuan bilateral bersumber dari agensi sutau negara yang penerimnya negara berkembang. Contoh agensi pengelola bantuan bilateral adalah JICA, CIDA,SIDA, USAID. Sedangkan bantuan multilateral bersumber dari anggaran resmi negara. Contohnya seperti IMF, Wolrd Bank, UNDP.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan landasan teori yang digunakan, jawaban sementara atau hipotesis dari peneliti yaitu Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* memberikan bantuan kepada pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas program kesehatan ibu dan anak merupakan target penting yang dicanangkan Jepang dalam target pembangunan milenium. Dimulai dari kerjasama teknis yang sudah dilakukan di tahun 1992 di Salatiga Provinsi Jawa Tengah yang mana sebagai model wilayah, hal tersebut menjadi titik puncak yang menjadikan kerjasama tersebut terus berlanjut hingga sekarang. Adapun bentuk bantuan yang diberikan pemerintah Jepang dalam proyek ini melalui *Japan International Cooperation Agency* yaitu berupa:

1. Pengenalan dan penyebaran Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan.
3. Bantuan kerjasama teknik melalui program pelatihan internasional.

E. Tujuan Penelitian

Sebuah karya ilmiah tentunya skripsi ini memiliki tujuan yang diharapkan oleh penulis. Tujuan yang diharapkan penulis adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui *stake holder partnership* dalam mengimplementasikan proyek peningkatan kualitas program kesehatan ibu dan anak di Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi syarat penulis dalam memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan 8 literatur dari berbagai jurnal yang terkait dengan kerjasama yang dilakukan Pemerintah Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* di Indonesia. Tinjauan Pustaka memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang akan dikaji dengan penelitian sebelumnya. Literatur dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu: pertama, kajian terkait kepentingan Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* dalam memberikan bantuan kepada Pemerintah Indonesia. Kedua, kajian terkait dampak yang ditimbulkan dari pemberian bantuan *Japan International Cooperation Agency*

Literatur yang mengkaji terkait kepentingan Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* dalam memberikan bantuan kepada pemerintah Indonesia terdiri dari dua artikel jurnal dan dua tesis yang dilakukan oleh (Bianda Evania Tular et al., 2016), (Rifqi Muzakki Azwat, 2023), (Muhammad Andhito Sutanto, 2022), (Andriana Reski Anwar, 2014). Bergantinya kepemimpinan membentuk sebuah kebijakan dan kerjasama luar negeri yang berbeda dari sebelumnya. Dimulai pada masa kepemimpinan Ir. Soekarno, Soeharto, BJ. Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono kemudian Joko Widodo. Meski pada kepemimpinan tersebut mengalami perubahan corak politik luar negeri Indonesia, pemerintah Jepang dan Indonesia menunjukkan hubungan yang baik dari waktu ke waktu dan kerjasama kedua negara tersebut mengalami peningkatan. (Sutanto, 2017). Terjalannya hubungan antara Indonesia dan Jepang terjadi karena masing-masing negara memiliki kepentingannya sendiri baik dalam hal kepentingan ekonomi, pertahanan, keamanan, politik, dan budaya. (Anwar, Analisis Bantuan JICA (Japan International Cooperation Agency) Pada Bidang Kesehatan di Sulawesi Selatan, 2014) Selain adanya kepentingan yang diinginkan dari kedua negara tersebut, terdapat faktor pendukung terlaksananya kerjasama tersebut yaitu motif kemanusiaan. Dalam hal ini Jepang sebagai negara maju membantu Indonesia sebagai negara berkembang untuk menyelesaikan kendala atau permasalahan di negaranya. Adapun motif kemanusiaan ini sebagaimana dilakukan sesuai dengan agenda keempat JICA yaitu *Achieving Human Security*. (Azwat, 2023) Pemberian bantuan Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* kepada pemerintah Indonesia menjadi salah satu bentuk implementasi hubungan bilateral antar kedua negara dan juga Jepang melihat prospek kerjasama yang dilakukan di Indonesia dapat mempertahankan

eksistensinya sebagai salah satu *leading country* di Asia. (Bianda Evania Tular, Kepentingan Jepang Melalui JICA Terhadap Pemberian Bantuan Proyek DSDP di Indonesia, 2016)

Klasifikasi literatur kedua yaitu mengkaji terkait dampak yang ditimbulkan dari pemberian bantuan *Japan International Cooperation Agency* terdiri dari empat artikel jurnal yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Gede Ivan Kresnayana et al., 2020), (Novi Dian Prameswari, 2016), (Rizqi Rahman Saputra, 2019), (Sugiarti et al., 2020). Bantuan yang diberikan pemerintah Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* memiliki dampak yang signifikan. Dampak dengan adanya program bantuan dari *Japan International Cooperation Agency* bagi pemerintah Indonesia yaitu salah satunya berhasil mempengaruhi pola berpikir dan pengetahuan masyarakat, memberikan manfaat yang besar serta proyek-proyek yang didukung oleh *Japan International Cooperation Agency* dapat menghasilkan suatu hasil yang lebih baik. (Saputra, Bantuan Japan International Cooperation(JICA) Dalam Pengelolaan Sampah Di Balikpapan Tahun 2014-2017, 2019). Kemudian, salah satu dampak kerjasama Indonesia-Jepang pada bidang kesehatan bisa dilihat pada program buku KIA. program buatan pemerintah yang bekerjasama dengan Jepang (JICA) dalam rangka untuk mengurangi jumlah kematian ibu dan bayi yaitu memperkenalkan buku KIA. Tujuan dari memperkenalkan buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat mendeteksi dini kesehatan. (Gede Ivan Kresnayana, 2022) Meski saat ini pemerintah Indonesia masih mendapatkan bantuan dari luar negeri, namun Indonesia juga berusaha untuk menjadi negara pemberi bantuan. Indonesia belum sepenuhnya menjadi negara pemberi bantuan karena bantuan yang diberikan terbatas. Hal positif yang bisa didapatkan dari dampak pemberian bantuan *Japan International Cooperation Agency* yaitu meningkatkan derajat hubungan baik, Indonesia menjadi partner yang dapat diajak kerjasama serta tidak menjadi negara penghianat atau ingkar janji. (Prameswari, 2016)

Tabel 1.1 Ringkasan Literatur Review

No	Jenis	Penulis	Temuan
	Kepentingan Jepang melalui <i>Japan International Cooperation Agency</i> dalam memberikan bantuan kepada Pemerintah Indonesia	(Bianda Evania Tular et al., 2016), (Rifqi Muzakki Azwat, 2023), (Muhammad Andhito Sutanto, 2022), (Andriana Reski Anwar, 2014)	Sebagai negara maju, Jepang memberikan bantuan kepada Indonesia sebagai negara berkembang untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai hal. Adapun tujuan Jepang memberikan bantuan tersebut yaitu membangun hubungan diplomatik yang baik dengan Indonesia guna mempertahankan sistem ekonomi, sosial, dan politik.
2	Dampak yang ditimbulkan dari pemberian bantuan Jepang melalui <i>Japan International Cooperation Agency</i> kepada Pemerintah Indonesia	(Gede Ivan Kresnayana et al., 2020), (Novi Dian Prameswari, 2016), (Rizqi Rahman Saputra, 2019), (Sugiarti et al., 2020)	Dengan adanya kerjasama bersama <i>Japan International Cooperation Agency</i> , kedua negara saling meningkatkan derajat hubungan yang baik dan Indonesia berusaha untuk tidak bergantung terhadap bantuan dari negara lain.

Sumber: Diolah berbagai sumber

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memberikan penjelasan yang mendalam terhadap suatu fenomena serta mengumpulkan data secara menyeluruh. Metode pengumpulan data melibatkan studi literatur yang berkaitan dengan isu yang akan dibahas melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, *website*, berita, penelitian terdahulu, serta sumber terpercaya di

internet sebagai referensi. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan pihak terkait yang secara khusus terlibat aktif dalam kerjasama proyek peningkatan kualitas program kesehatan ibu dan anak 2018-2023 termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pembahasan dan Analisa berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan dengan menggunakan konsep yang tersedia.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan dijelaskan, jangkauan pada penelitian ini akan membatasi topik pada pelaksanaan atau penerapan apa saja yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia melalui *stake holder partnership* dalam mengimplementasikan proyek peningkatan kualitas program kesehatan ibu dan anak pada tahun 2018-2023 dengan menggunakan konsep *Sustainable Development Goals (SDG's)* dan bantuan luar negeri. Kemudian penelitian ini akan membatasi jangka waktu penelitian dalam rentang tahun 2018 dimana pada tahun tersebut kerjasama mulai kembali berlaku, tepatnya 28 Oktober 2018 dan berakhir pada 27 Oktober 2023.

I. Sistematika Penelitian

Penelitian berjudul “Kerjasama Multi Stakeholder Partnership Indonesia Jepang Studi Kasus: *Japan International Cooperation Agency* Dalam Proyek Peningkatan Kualitas Program Kesehatan Ibu dan Anak (2018-2022)” akan terbagi menjadi dalam 5 bab.

Bab pertama akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis atau jawaban sementara, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, jangkauan Pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan menjelaskan informasi umum tentang *Japan International Cooperation Agency* seperti sejarah berdirinya *Japan International Cooperation Agency*, visi dan misi *Japan International Cooperation Agency* dalam mencapai tujuannya. Kemudian selanjutnya akan menjelaskan program bantuan kegiatan *Japan International Cooperation Agency*, dan menjelaskan hubungan kerjasama Jepang-Indonesia pada bidang kesehatan.

Kemudian di bab selanjutnya yaitu bab ketiga akan menjelaskan berbagai bentuk kerjasama atau implementasi yang sudah dilakukan *Japan International Cooperation Agency* terhadap proyek peningkatan kualitas program kesehatan ibu dan anak.

Bab penutup yaitu bab keempat akan menjelaskan kesimpulan dan saran yang berisikan rangkuman jawaban atas rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Multi Stakeholder Partnership *Japan Cooperation Agency* Dalam Proyek Peningkatan Kualitas Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Indonesia Pada Tahun 2018-2023?” secara padat, jelas, dan lengkap.